



Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan

Roky Darma Yuda

Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

e-mail: RokyDarmaYuda@gmail.com

Abstract

The background of this research is the lack of discipline in the implementation of the activities of the ta'lim assembly, there are still many teenagers who are not good at reading the Qur'an, and are not serious in carrying out activities. The future of a nation is seen from its young generation. So if the youth are good then a nation or country will progress, but if on the contrary the youth are bad then a nation will retreat. For teenagers, understanding, deepening and obedience to the teachings of the religion they adhere to is needed, in daily reality it shows that teenagers who commit crimes mostly do not understand religious norms and even neglect to carry out religious orders. This research is a type of research that uses a questionnaire which uses a Likert scale to be able to measure the value obtained in each question. This research is a quantitative research using pure quantitative methods, with a sample of 30 teenagers. The instrument in this research is a questionnaire. Data analysis used descriptive data analysis, product moment correlation, coefficient of determination, and simple linear regression coefficient. From the calculation results a score = 33.972 score $b = 0.190$ so $Y = a + bx = Y = 33.972 + 0.190X$. From the results of the analysis and testing of the hypotheses that have been carried out, the results obtained indicate that the alternative hypothesis which states that there is a relationship and influence between the two variables is acceptable.

Keywords: Religious Behavior; Teenagers; Majelis Ta'lim Activities.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi Kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan majelis ta'lim menjadi pendorong penelitian ini; masih banyak remaja yang kesulitan membaca Al-Qur'an dan kurang berminat mengikuti kegiatan. Generasi muda suatu negara sering kali memegang kunci nasib negara tersebut. Oleh karena itu, suatu bangsa atau negara akan maju apabila remajanya baik; sebaliknya, jika perilaku mereka buruk, maka negara akan mengalami kemunduran. Remaja harus memahami, mendalami, dan mengikuti sila keimanan yang dianutnya. Bukti nyata menunjukkan bahwa remaja yang melakukan kejahatan biasanya kurang memiliki kesadaran beragama dan bahkan tidak menaati arahan agama. Jenis penelitian khusus ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur respons terhadap setiap topik. Dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh remaja, penelitian ini bersifat kuantitatif dan hanya menggunakan metodologi kuantitatif. Kuesioner merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data deskriptif, koefisien determinasi, korelasi product moment, dan koefisien regresi linier sederhana digunakan dalam proses analisis data. Berdasarkan hasil perhitungan, $Y = Y = 33,972 + 0,190X$ karena skor $a = 33,972$ dan skor $b = 0,190$. Temuan analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa kedua variabel saling berkaitan dan berdampak satu sama lain, dapat diterima.

Kata kunci: Perilaku Keagamaan; Remaja; Kegiatan Majelis Ta'lim.



Pendahuluan

Majelis Ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan keagamaan di masyarakat, khususnya di kalangan remaja (Hafid & Munandar, 2023). Kegiatan Majelis Ta'lim tidak hanya berfokus pada pemberian materi keagamaan, tetapi juga dapat membina perilaku keagamaan remaja melalui berbagai aktivitas yang diselenggarakan. (Hafid & Munandar, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan Majelis Ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Silandit, Kota Padangsidimpuan.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang mempunyai dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan remaja, adalah Majelis Ta'lim. Pasalnya, remaja yang telah memasuki masa pubertas harus terus menerus mencari informasi selama berada di dalam kandungan. Seperti dalam hadis Nabi Muhammad SAW berikut ini:

اطلب العلم من المهد الى اللهد. رواه احمد

Artinya: Tuntutlah ilmu pengetahuan dari buaian hingga ke liang lahat”

(H.R Ahmad)

Terbukti dari hadis di atas bahwa perolehan ilmu tidak ada habisnya dapat berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu, remaja yang sangat ingin tahu dan suka mengeksplorasi hal-hal baru terkadang membuat keputusan yang buruk. Oleh karena itu, remaja harus berupaya untuk menghadiri pertemuan Majelis Ta'lim, baik di tingkat kecamatan maupun lingkungan.

Masa remaja ditentukan dengan mempertimbangkan faktor sosio-historis selain usia. Masa remaja didefinisikan oleh para peneliti sebagai tahap peralihan perkembangan antara masa kanak-kanak dan kedewasaan, yang ditandai dengan perubahan biologi, kognisi, dan sosio-emosi. Tanggung jawab utama remaja adalah bersiap menjadi dewasa. Memang benar, kualitas pengasuhan anak menentukan nasib suatu budaya secara keseluruhan. (John W. Santrock, 2007)



Tahap peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa adalah masa remaja. Sudah menjadi rahasia umum bahwa masa remaja merupakan masa eksplorasi identitas. Identitas ini berfungsi sebagai peta jalan untuk menemukan kenikmatan sejati di dunia dan representasi internal dari posisi dan tujuan kita di dunia. Masa remaja juga merupakan masa dimana remaja bergumul dengan penyesuaian diri dan menginginkan bimbingan serta arahan dalam hidupnya. (Ida Umami, 2019)

Nilai-nilai agama mempunyai arti penting dalam kehidupan remaja karena mereka selalu menjadi sumber bimbingan. Pendidikan agama Islam sangat penting bagi pengembangan karakter anak bangsa, sehingga nilai-nilai agama harus ditanamkan ke dalam semua jalur, jenjang, dan format pendidikan agar dapat menggugah remaja untuk mengikuti ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan moralitas dan moralitas. etika dalam masyarakat. Menyelenggarakan acara majelis ta'lim merupakan salah satu cara untuk membantu remaja mempelajari prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari. (Subur 2016)

Kegiatan majelis ta'lim ini menjadi wadah bagi masyarakat, dengan fokus pada pemuda sebagai agen perubahan. Hal ini dilakukan sebagai acara rutin bagi masyarakat dan pemuda. Para remaja mengikuti kelompok pengajian dan mendapatkan pendidikan agama dalam kegiatan ini. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan ini generasi muda mampu menyerap dan mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya, serta mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Abdullah 2019)

Akhlak merupakan topik yang tak kalah pentingnya dalam ajaran majelis taklim. Akhlak dalam pandangan Imam al-Ghazali dicirikan sebagai sifat bawaan dari ruh yang menggerakkan perilaku tanpa berpikir atau musyawarah secara sadar. Allah SWT Yang Maha Kuasa. Moralitas merupakan hasil semangat tauhid yang dilandasi keimanan terhadap keberadaan dan ketauhidan Tuhan. (Nasruddin Razak, 1998)



Pengajaran tentang akhlak seseorang yang terlihat dari perbuatannya, dikenal dengan ajaran moral (perilaku). Ajaran ini apabila dipraktikkan berarti proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yaitu menanamkan akhlak yang baik pada diri peserta didik. Hal ini mengandung makna bahwa individu atau anak yang menerima didikan mempunyai wujud batin yang baik sesuai dengan prinsip ajaran Islam, dan wujud batin tersebut harus terlihat dalam perbuatannya sehari-hari. Singkatnya, agar individu atau anak-anak dapat menjunjung tinggi standar moral yang diajarkan agama Islam. (Zakiah Daradjat, dkk 2001).

Metode Penelitian

Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dari partisipan melalui kuesioner. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penulis mengkaji berbagai karya yang diawali dengan berbagai teori. Selanjutnya teori direduksi menjadi sekumpulan hipotesis dan asumsi, kerangka konseptual yang ditampilkan dalam model analitis dengan variabel-variabel yang memungkinkan operasionalisasi gagasan tersebut. Dengan kata lain, metodologi ini dimulai dengan data dan mengubahnya menjadi pengetahuan mendalam untuk membantu pengambilan keputusan. Komponen mendasar dari analisis kuantitatif adalah konversi data mentah menjadi informasi yang bermakna.

Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan dipengaruhi oleh keterlibatan dalam kegiatan majelis ta'lim. Kuesioner adalah alat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mengetahui apakah remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan menunjukkan perilaku keagamaan yang berbeda ketika mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Sebagai alat penelitian, peneliti membuat kuesioner tertutup. Dengan kuesioner tertutup yang diperuntukkan bagi remaja, peneliti dapat membatasi tanggapan yang diberikan dengan mengubah isu yang sedang terjadi.



Tabel 3.1
Kisi-kisi Kegiatan Majelis Ta'lim

Variabel	Indikator	Soal	Item
Kegiatan Majelis Ta'lim	1. Pengajian Rutinan	Saya selalu rutin mengikuti pengajian.	1
		Saya sering bercanda ketika saat pengajian.	2
		Saya selalu datang awal waktu ke tempat pengajian.	3
	2. Melakukan kegiatan peringatan hari-hari besar islam	Saya selalu berpartisipasi dalam memperingati hari besar islam.	4
		Saya tidak pernah berpartisipasi dalam memperingati hari besar islam.	5
		Saya selalu mengambil pelajaran dari memperingati hari besar islam seperti isra' mi'raj.	6
	3. Kegiatan sosial lainnya	Saya selalu gotong royong membersihkan kuburan.	7
		Sata selalu hadir ketika ada yang meinggal untuk menguburkannya.	8

		Saya selalu hadir ketika ada yang menikah.	9
		Saya tidak suka berbau dengan masyarakat	10

Tabel 3.2
Kisi-kisi Perilaku Keagamaan Remaja

Variabel	Indikator	Soal	Item
Perilaku keagamaan remaja	1. Mempunyai sifat sabar	Saya tidak mengeluh ketika mendapat sakit serta tidak berputus asa.	1
		Saya selalu sabar ketika mendapat cobaan dan menerimanya.	2
	2. Menjauhi sifat kikir	Saya akan berbagi ketika mendapat rezky kepada teman.	3
	3. Buruk Sangka	Saya akan berfikir positif dan tidak berburuk sangka ketika memiliki masalah	4
	4. Tidak mudah marah	Saya tidak marah ketika memiliki masalah dengan orang lain.	5

5. Tidak suka menghunjing	Saya selalu menghindari perbincangan yang menggunjing.	6
6. Tidak banyak bicara	Saya lebih suka diam daripada banyak bicara.	7
7. Mempunyai sifat dermawan	Saya akan menolong orang ketika mendapat musibah	8
8. Memiliki kepekaan dan kepedulian sosial	Saya selalu menjalani silaturahmi yang baik dengan teman.	9
9. Mudah memberi maaf	Saya tidak dendam kepada teman yang berbuat jahat.	10

Peneliti mengukur nilai setiap pertanyaan dalam kuesioner tersebut di atas dengan menggunakan skala Linkert. Skala psikometri yang paling sering digunakan dalam survei penelitian adalah skala Linkert, yang juga digunakan dalam kuesioner. Rensis Likert, yang menulis penelitian yang menjelaskan penerapannya, diberi penghargaan atas nama skala tersebut. Responden memilih opsi untuk menunjukkan seberapa setuju atau tidak setujunya mereka dengan suatu pernyataan saat menjawab pertanyaan pada skala Linkert. Lima pilihan skala biasanya ditawarkan dalam format berikut: a. Sangat tidak setuju. b. Tidak setuju. c. Kurang setuju. d. Setuju. e. Sangat setuju

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kegiatan Majelis Ta'lim di Kelurahan Silandit, Kota Padangsidempuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keagamaan remaja. Majelis Ta'lim memberikan bimbingan dan arahan yang berkesinambungan kepada remaja dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. (Siregar et al., 2022).

Melalui pengajian rutin, kajian kitab, dan berbagai aktivitas lainnya, remaja memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam. Selain itu, Majelis Ta'lim juga berperan dalam membangun interaksi sosial dan saling menguatkan di kalangan remaja, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan. (Hafid & Munandar, 2023)

Hipotesis alternatif yang menyatakan adanya keterkaitan dan dampak antara kedua variabel dapat diterima berdasarkan temuan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan koefisien korelasi product moment yang menunjukkan bahwa untuk $N = 30 - 2 = 28$, $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,758 > 0,367$) pada taraf signifikansi 5%. Hasilnya hipotesis H_a didukung dan hipotesis H_o ditolak.

Sedangkan untuk meramalkan kenaikan dampak yang ditimbulkan oleh variabel. Berdasarkan persamaan regresi Y dan X, X adalah penyebab kenaikan Y. Remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan sangat dipengaruhi oleh kegiatan Majelis Ta'lim yang sangat berperan dalam perilaku keagamaan mereka. Khususnya pada kegiatan Majelis Ta'lim Nauli Bulung.

Kesimpulan

Temuan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan tentang dampak majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1. Skor tertinggi sebesar 50 diperoleh dari perhitungan jawaban responden terhadap kuesioner penelitian yang berjumlah 10 item yang telah diperiksa validitasnya dan diberikan kepada 30

responden (sampel penelitian). Skor terendah adalah 27. Skor yang tersebar ini diolah menjadi data yang terbagi dalam empat interval kelas dan enam kelas. Termasuk Standar Deviasi (5,131), Median (38,00), dan Mean (38,53). Sedangkan kegiatan majelis ta'lim Kota Padangsidempuan 7% berlangsung di Kecamatan Silandit. 2. Kuesioner penelitian berjumlah 10 item yang diberikan kepada 30 responden (sampel penelitian) dan telah tervalidasi validitasnya. Berdasarkan respon yang diperoleh, skor maksimal adalah 49 dan skor terendah adalah 27. Skor tersebar tersebut diolah menjadi data yang terbagi dalam empat interval kelas dan enam kelas. Dengan Standar Deviasi (4,587), Mean (41,30), dan Median (41,50). Sementara itu, 8% pemuda di Kecamatan Silandit Kota Padangsidempuan menganut agama.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan majelis ta'lim memberikan dampak yang besar terhadap perilaku keagamaan remaja di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan. Hal ini diperoleh dari temuan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai perilaku keagamaan remaja sebesar 41,7 dan nilai rata-rata majelis Ta'lim sebesar 38,63. Perhitungan tersebut jelas menunjukkan bahwa H_a menerima dan H_0 menolak.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan kegiatan majelis ta'lim terhadap perilaku keagamaan remaja di kelurahan silandit kota padangsidempuan. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk majelis ta'lim 38,63 dan untuk perilaku keagamaan remaja 41,7. Dari perhitungan tersebut jelas terlihat penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Remaja yang mengikuti majelis ta'lim menunjukkan akhlak keagamaan yang lebih baik dibandingkan remaja yang tidak mengikuti majelis ta'lim. Hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak berdasarkan $N_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,758 > 0,367$) pada taraf signifikansi 5% dan $N = 30 - 2 = 28$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat ada hubungan yang signifikan antara kegiatan Majelis Ta'lim dengan perilaku keagamaan remaja di kelurahan Silandit kota Padangsidempuan.

Referensi

- Abdullah. 2019. "Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fatih Lebak Bulus Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya," 06: 233.
- Ida Ummi M.Pd. 2019. *Konseling, Perilaku Remaja*. Yogyakarta: Idea Press.
- Nasruddin Razak. 1998. *Dinul Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Remaja*. 2007. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta.
- Subur. 2016. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja." *Tarbiyatuna* 07: 182.
- Zakiah Daradjat, dkk. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafid, M. F., & Munandar, A. (2023). Program Majelis Taklim Rotibul Haddad Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Pemuda. In *Nusantara Indonesian Journal of Islamic Studies* (Vol. 3, Issue 1, p. 66). <https://doi.org/10.54471/nusantara.v3i1.37>
- Siregar, B., Utami, R. D., Lubis, H. S., & Sanjaya, N. R. (2022). PENINGKATAN PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PROGRAM MASJID KABUPATEN KARO. In *Warta Dharmawangsa* (Vol. 16, Issue 4, p. 638). <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2416>